

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KECUKUPAN MODAL
PADA BANK DI BEI PERIODE 2012-2014**

ARTIKEL SKRIPSI



Disusun Oleh :

HASIFA PUTRIANI

(2012310150)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

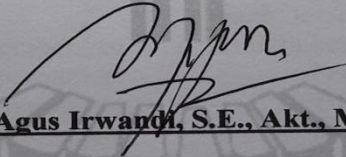
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

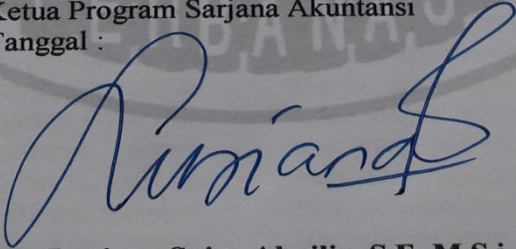
Nama : Hasifa Putriani
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 16 Maret 1994
N.I.M : 2012310150
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kecukupan
Modal Pada Bank Di BEI Periode 2012-2014.

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :


(Soni Agus Irwandi, S.E., Akt., M.Si, CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E, M.S.i., QIA)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK DI BEI PERIODE 2012-2014

Hasifa Putriani
STIE Perbanas Surabaya
Email : hasifaputriani@gmail.com
Jl.Semolowaru Indah 1/blok H21 Surabaya

ABSTRACT

Capital aspect is a very important in the world of banking, in addition to be used to develop a business are also used to accommodate the losses incurred. In a keeping the level of bank capital, Bank Indonesia as the holder of the monetary authorities in Indonesia define the rules of capital adequacy to avoid inconsistencies data in the financial statement of bank. This study aimed to examine the influence of the financial performance on capital adequacy. Research conducted on banks that have gone public on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2014, was taken from the Indonesian Capital Market Dictionary with the method of data used are simple random sampling. The analytical tool used is partial least square (PLS). The results showed that simultaneous the financial performance possesses significant influence on capital adequacy, the research hypothesis is accepted. Partially that influence of CAR is ROA, ROE and LDR. The limitations in this study is only able to explain the influence of independent variables on the dependent variable of 4.8 percent.

Keywords : *return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), loan to deposit ratio (LDR), Capital adequacy ratio.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perbankan menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam lingkup keuangan. Lingkup keuangan menjadi faktor yang krusial karena menjadi penentu perkembangan suatu bank yang tercermin dari sisi modal. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu terkait dengan turunnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar AS yang berdampak melemahnya aspek permodalan bank (Kadek Puspa, 2015). Dalam menanggapi permasalahan tersebut bank harus bisa menyelaraskan antara modal dengan pengeluaran atas kebutuhan aktiva produktifnya. Jika suatu bank gagal dalam mengatur permodalannya maka

bank tersebut dapat dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas permodalan bank akibat krisis keuangan maka suatu bank perlu disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku yaitu “*Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System*”. Jika bank tidak dapat mengatur permodalannya atas aset yang beresiko maka bank dinyatakan rugi. Dari kerugian yang terjadi membuat banyak pihak merasa dirugikan, baik pihak internal maupun eksternal seperti investor dan nasabah.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya atas fenomena yang terjadi maka kinerja keuangan dijadikan sebagai

tolak ukur untuk menunjang pertumbuhan modal bank. Dalam penelitian ini adapun cara untuk mengukur kecukupan modal melalui kinerja keuangannya dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, yaitu rasio profitabilitas seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Rasio likuiditas yang diproksikan dalam bentuk *Loan to deposit ratio*.

Secara teori, dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini bertujuan untuk memberikan informasi atas keuntungan yang diperoleh melalui penjualan asetnya. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas yang ditunjukkan melalui ROA maka semakin tinggi tingkat permodalan bank. hal tersebut didukung adanya penelitian Mohammed T. Abusharba, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman (2013) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Sedangkan penelitian oleh Kadek, Nyoman dan Edy (2015) menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar total hasil keuntungan yang dihasilkan pada pengembalian atas modal yang dimiliki. Rasio ini menjadi perhatian utama dari pihak internal maupun eksternal karena pada rasio ini menggambarkan kondisi keuangan bank. Jadi semakin tinggi nilai profitabilitas yang dicerminkan pada nilai ROE maka semakin tinggi tingkat permodalan bank atas keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut didukung adanya penelitian oleh Hendra dan Wisnu (2006) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Sedangkan Dewa Ayu, Ni Ketut (2014) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan operasional. Rasio ini menjadi pertimbangan ketiga setelah ROA dan ROE dalam menghasilkan laba. Semakin banyak penjualan yang dilakukan oleh bank tersebut maka bank akan mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan dari penjualan tersebut. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai dari NPM semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya, sehingga akan menambah permodalan suatu bank. hal tersebut didukung dengan penelitian Enny Eveline (2012) menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal. Sedangkan Dede Riarawati (2013) menyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menerima dan menyalurkan permintaan kredit. Semakin tinggi LDR maka bank tidak likuid karena semua dananya diberikan untuk kepentingan pihak eksternal sedangkan jika nilai LDR rendah atau likuid dikarenakan bank masih mempunyai sedikit dana untuk dipinjamkan pada pihak eksternal dan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Hendra dan Wisnu (2006) dalam studinya menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal.

Dari hasil penelitian diatas ditemukan adanya ketidakkonsisten pada pengujian data. Maka peneliti tertarik untuk menguji ulang mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi kecukupan modal. Obyek dalam penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI.

Karena hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia bahwa pada tahun 2005 menyimpulkan bahwa terdapat bank yang memiliki tingkat kecukupan modal negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap kecukupan modal pada bank yang terdaftar di BEI. Hal ini didukung pula dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap kecukupan modal pada bank yang terdaftar di BEI.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dikembangkan Brigham dan Houston (2006). Berdasarkan Teori Sinyal, teori ini mengemukakan bagaimana suatu perusahaan ataupun bank dapat memberikan sinyal atas informasi kinerja keuangannya terhadap pengguna laporan keuangan. Adanya teori sinyal diharapkan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang relevan sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan atas pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan mencerminkan adanya kinerja keuangan yang baik, sehingga semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik pertumbuhan bank.

Hubungan teori ini dengan kinerja keuangan memberikan respon baik karena adanya informasi asimetri yang ditujukan kepada investor. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam hubungan manajemen dan pemilik modal, dikarenakan dari informasi tersebut dilain sisi investor akan mengetahui apakah bank tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak. Jika bank tersebut dapat memberikan keuntungan, pihak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Sehingga

semakin baik signal maka dapat menentukan pertumbuhan suatu bank yang tercermin dari sisi permodalannya.

Teori Pasar Modal

Teori Pasar Modal telah dikembangkan oleh Tjiptono Darmadji (2001). Pasar modal merupakan suatu tempat diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, misalnya hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya (Tjiptono Darmadji, 2011). Pasar modal memiliki fungsi dalam perekonomian di Indonesia yaitu dalam ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang kekurangan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal di Indonesia, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan lebih, sedangkan pihak yang kekurangan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa menunggu cairan dana dari hasil operasi bank.

Hubungan teori ini dengan kinerja keuangan mempunyai dampak timbal balik dimana suatu bank yang membutuhkan dana dapat menjual informasi atas instrumen keuangannya untuk diperjual belikan di pasar modal. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki fungsi penting dalam memecahkan masalah perekonomian di Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan bank yang diperjualbelikan di pasar modal, maka akan besar ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut.

Kecukupan Modal

Kecukupan modal dalam penelitian ini dapat diproksikan dalam *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 CAR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva yang

mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal sendiri (PBI, 2008). Dimana kecukupan modal bank dimaksudkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam dana. Dengan adanya dukungan Teori Signal dan teori pasar modal akan menjelaskan bagaimana suatu bank memberikan informasi atas instrumen keuangannya terhadap pihak luar. Sehingga signal mengenai tingkat kecukupan modal bersifat krusial karena dari signal tersebut pihak luar mengetahui apakah bank tersebut dinyatakan likuid atau tidak likuid.

Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan besar pentingnya permodalan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Perhitungan Tingkat kecukupan modal menggunakan CAR yang didasarkan pada setiap penanaman aktiva yang mengandung resiko harus disediakan sejumlah modal sebesar prosentase tertentu. Sehingga rumus yang didapatkan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Untuk membuat keputusan rasional pihak manajemen bank harus mempunyai alat – alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan oleh pihak eksternal seperti kreditor, para investor, nasabah, maupun pihak internal sendiri. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak lain yang melakukan analisis (Agnes Sawir, 2001:1). Pengukuran kinerja bank digunakan untuk tujuan mengetahui baik buruknya operasional bank dan seberapa sehatkah bank tersebut dalam menjalankan fungsi perbankan. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas yang diproksi oleh:

ROA (Return On Asset)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Pemerolehan laba yang tinggi akan meningkatkan jumlah modal pemilik bank. Sehingga semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Maka besarnya ROA dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$$

ROE (Return On Equity)

Menurut Gitman (2009) dalam Enny (2012), ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian modal. Besarnya ROE dipengaruhi oleh laba yang diperoleh suatu bank. Sehingga semakin tinggi ROE maka semakin baik pula posisi pemilik bank khususnya dari segi permodalan. Maka besarnya ROE dapat dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Rata – rata Modal}} \times 100\%$$

NPM (Net Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih yang didapatkan dari penjualannya. Sehingga disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan bank dalam mendapatkan laba yang tinggi. Maka besarnya NPM dapat dirumuskan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan melalui pemberian kredit sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat menutupi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank. Semakin tinggi rasio tersebut maka akan menunjukkan semakin rendah likuiditas suatu bank, karena jumlah dana

yang dibutuhkan semakin besar. Maka besarnya LDR dapat dirumuskan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

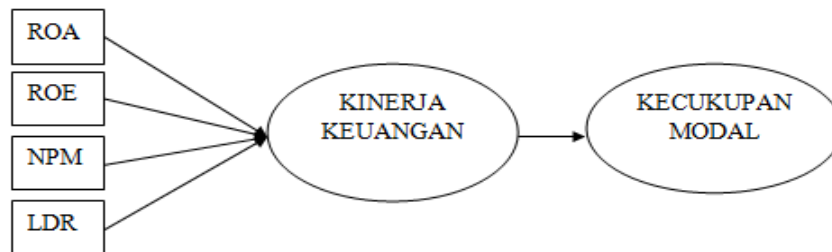
Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Kecukupan Modal

Kinerja keuangan dapat tercermin dalam laporan keuangan bank yang dihitung menggunakan salah satu alat rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan disini merupakan laporan yang menunjukkan kondisi baik buruknya keuangan suatu bank saat ini atau di masa depan (Kasmir, 2012:6). Semakin baik kinerja keuangan maka akan berpengaruh pada permodalan suatu bank. Sehingga peningkatan dalam sisi permodalan itulah yang digunakan bank untuk mengolah aktiva produktifnya.

Teori sinyal menunjukkan hubungan dengan kinerja keuangan karena mengungkapkan baik buruknya kondisi keuangan suatu bank. sinyal tersebut digunakan para investor untuk pengambilan keputusan, sehingga jika

suatu bank menggambarkan kondisi keuangan yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Dari pernyataan tersebut akan memiliki dampak pada peningkatan modal suatu bank. hal tersebut juga didukung dengan adanya Teori Pasar Modal yaitu sebagai tempat jual beli berbagai instrumen keuangan.

Maka untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan alat ukur untuk mengukur pertumbuhan suatu bank yang dalam hal ini peneliti menggunakan CAR. Adapun rasio yang mendukung pertumbuhan suatu bank meliputi ROA, ROE, NPM yang merupakan alat untuk mengukur aspek profitabilitas suatu bank. Sedangkan LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga dari pembahasan diatas maka terbentuklah suatu hipotesis yaitu :
H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap kecukupan modal.
Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dan ICMD pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Data sampel yang digunakan adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar pada BEI dan ICMD.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data-data laporan keuangan, mengolah data-data yang akan digunakan peneliti dan menganalisis data tersebut.

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk menjadi sampel penelitian

(Ihyaul Ulum MD., 2011). Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu pengambilan data dari laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang telah dipublikasikan pada Bank Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yakni kinerja keuangan yang dibentuk dari beberapa indikator seperti ROA, ROE, NPM dan LDR. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah kecukupan modal.

Definisi Operasional Variabel

ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini memberikan gambaran berapa keuntungan yang diperoleh dari sisi pengelolaan asset. Pengukuran rasio ini menggunakan persen. Sehingga ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

ROE (*Return On Equity*)

Dalam laporan keuangan sisi modal menjadi bagian yang menjadi perhatian dari pihak internal dan eksternal. Rasio ini memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu bank yang dapat dilihat dari hasil pengembalian modal atas asset. Sehingga ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menggambarkan berapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank. Semakin besar kegiatan operasional yang dilakukan bank semakin tinggi pula bank keuntungan yang diperoleh dari penjualan atas kegiatan operasionalnya. Sehingga NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Pihak internal atau eksternal akan mempertimbangkan keputusan investasinya dilihat dari sisi likuiditasnya. Karena dalam rasio ini ditunjukkan berapa besar jumlah penawaran kredit dengan dana yang diterima oleh bank, sehingga pihak manajemen lebih memperhatikan keuangan mereka dari sisi kewajiban. Sehingga nilai LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Tahapan - tahapan analisis data atau pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Statistik Deskriptif,
- (2) Uji Statistik *Partial Least Square* dengan uji *general result*, *uji indicator weight*, *uji R-square*, *Uji Path Coeffisien*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara keseluruhan baik variabel independen maupun variabel dependen yang digunakan (Imam Ghozali:19, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal yang diproksi menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Analisis Statistik *Partial Least Square*

Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah dengan WarpPLS (*Partial Least Square*) versi 5.0. Pemilihan alat uji statistik ini didasarkan karena model dalam penelitian ini secara tidak

langsung bersama-sama menghitung kinerja keuangan dengan teori yang belum kuat, serta terdapat dua variabel laten yang indikatornya tergolong formatif, yaitu kinerja keuangan sebagai variabel laten dengan indikatornya adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE),

Net Profit Margin (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kecukupan modal yang digunakan sebagai pengukur variabel dependen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1
Path Coefficient dan P value

Path Coefficients		P Value	
	KK		KK
KM	0.337	KM	<0.001

Sumber : data diolah, Output WarpPLS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kecukupan Modal sebesar 0,337 dan signifikan pada <0.001 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap kecukupan modal (CAR).

PEMBAHASAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KECUKUPAN MODAL

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar <0.001 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut hampir memenuhi taraf signifikansi yaitu 0,05. Artinya, bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

Berdasarkan teori sinyal, suatu bank mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan atas kinerja keuangan kepada pihak eksternal. Kinerja keuangan dapat mempengaruhi dalam penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh para investor, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi

suatu bank yang tercermin pada laporan keuangan. Manajer suatu bank akan selalu memberikan informasi apa saja yang merupakan nilai tambah atau keuntungan bagi bank dan investor.

Berdasarkan teori pasar modal, suatu bank akan selalu memberikan informasi setiap periode dengan cara menjual informasi dari berbagai instrumen keuangan yang dimilikinya. Adanya Pasar Modal ini membantu para investor untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Selain mendapatkan keuntungan, investor dapat melihat risiko apa yang didapatkan jika ingin menginvestasikan pada bank tersebut. Semakin banyak bank yang menjual informasi tentang laporan keuangannya di pasar modal maka ketertarikan investor dalam membeli dan menginvestasikan dananya akan meningkat.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan digunakan sebagai variabel laten prediktor yang dibentuk oleh beberapa indikator yaitu ROA, ROE, NPM, LDR, serta kecukupan modal sebagai variabel kriterion diproksi menggunakan CAR. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu bank, maka bank tersebut dapat memiliki informasi pelaporan yang lebih baik serta dapat memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal. Hasil penelitian

ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendra dan Wisnu (2006) yang menyatakan bahwa secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, LDR berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Berikut akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dari pengaruh masing-masing indikator terhadap kecukupan modal sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini ditunjukkan bahwa ROA memiliki nilai <0.001 yang artinya indikator tersebut berpengaruh dan signifikan karena nilainya kurang dari yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan apabila suatu bank memiliki profitabilitas tinggi maka dapat menutup adanya kemungkinan kerugian yang terjadi.

Berdasarkan teori sinyal maka suatu bank memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi atas kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada pihak bank. Dari kinerja keuangan itulah para investor dapat melihat berapa besar laba yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan atas asetnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammed T. Abusharba, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap kecukupan modal. Hasil tersebut memberikan adanya sinyal baik bagi pihak internal dan eksternal, karena keuntungan tersebut dapat meningkatkan permodalan suatu bank dan pihak eksternal akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut.

Return On Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini ditunjukkan

bahwa ROE memiliki nilai <0.001 yang artinya indikator tersebut berpengaruh dan signifikan karena nilainya kurang dari yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan apabila suatu bank memiliki profitabilitas tinggi maka dapat menutup adanya kemungkinan kerugian yang terjadi.

Berdasarkan teori sinyal maka suatu bank memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi atas kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada pihak bank. Sebagai contohnya dalam pembelian saham pada bursa efek. Sebelum para investor membeli saham, pastilah investor akan melihat bagaimana kinerja keuangan bank tersebut. Pernyataan tersebut didukung pula adanya teori pasar modal yang merupakan tempat memperjual belikan berbagai instrumen keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Wisnu (2006) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap kecukupan modal. Hasil tersebut memberikan adanya sinyal baik bagi pihak internal dan eksternal, karena tingkat pengembalian modal yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada bank tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini ditunjukkan bahwa NPM memiliki nilai <0.001 yang artinya indikator tersebut berpengaruh dan signifikan karena nilainya kurang dari yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan apabila suatu bank memiliki profitabilitas tinggi maka dapat menutup adanya kemungkinan kerugian yang terjadi.

Berdasarkan teori sinyal maka suatu bank memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi atas

kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada pihak bank. Hasil dari kinerja keuangan itulah para investor dapat melihat berapa besar angka yang dicapai dalam penjualan yang dilakukan dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh atas penjualan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enny Evelina (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap kecukupan modal. Hasil tersebut memberikan adanya sinyal baik bagi pihak internal dan eksternal, karena adanya keuntungan dari penjualannya dapat meningkatkan permodalan suatu bank dan pihak eksternal akan semakin tertarik untuk menanamkan modal pada bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini ditunjukkan dari tabel *indicator weight* bahwa LDR memiliki nilai 0.296 yang artinya nilai tersebut melebihi ketentuan yang ditetapkan yaitu $>0,05$ atau dengan kata lain bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal.

Hal ini menunjukkan apabila suatu bank memiliki tingkat likuiditas rendah maka bank tersebut memiliki kapasitas kelebihan dana untuk dipinjamkan melalui kredit. Namun, sebuah bank yang memiliki kredit yang rendah maupun tinggi tidak akan menghambat jalannya kegiatan operasional bank dan bank akan tetap melaporkan hasil dari kinerjanya keuangannya.

Berdasarkan teori sinyal maka suatu bank memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi atas kinerja keuangannya. Dari informasi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada pihak bank. Hasil dari kinerja keuangan itulah

yang digunakan para investor sebagai pengambilan keputusan. Informasi tersebut juga menyatakan apakah dana yang diterima oleh bank dari depositan dapat menutupi seluruh penawaan kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Wisnu (2006) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Hasil tersebut memberikan adanya sinyal baik bagi pihak internal dan eksternal, karena rendahnya rasio ini menunjukkan bank yang likuid dengan kapasitas kelebihan dana untuk dipinjamkan kepada pihak eksternal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil evaluasi model PLS menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Dengan kata lain bahwa model tersebut dapat memprediksi hubungan kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecukupan modal yang diprosi menggunakan CAR. Berdasarkan hasil *Q-square* menyatakan bahwa kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebesar 10.5% dan sisanya 89.5% dipengaruhi oleh indikator lain diluar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendra dan Wisnu (2006) yang menyatakan bahwa secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, LDR berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat indikator yang mempunyai pengaruh terhadap kecukupan

modal yaitu ROA, ROE dan NPM. Sedangkan untuk variabel LDR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM maka cenderung akan meningkatkan permodalan bank dan modal tersebut dapat digunakan untuk mencegah adanya kerugian yang dikarenakan tingkat likuiditas tinggi.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan pertama yaitu model dalam penelitian ini menunjukkan model tidak fit. Saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu disarankan untuk menambahkan jumlah data dan periode waktu penelitian agar model yang dihasilkan memenuhi kriteria yang ditentukan. Keterbatasan kedua yaitu bahwa nilai Adj.R-square relatif rendah sebesar 10.5 persen yang diakibatkan karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya menambahkan indikator dari kinerja keuangan yang dapat menjelaskan hubungan kinerja keuangan terhadap kecukupan modal.

Keterbatasan ketiga dalam penelitian ini yaitu adanya heteroskedastisitas dalam pengolahan data yang mengakibatkan penyebaran data kurang baik. Jadi saran untuk penelitian selanjutnya yaitu jika terdapat heteroskedastisitas, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan transformasi terlebih dahulu agar penyebaran datanya lebih baik. Keterbatasan keempat dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam pengujian data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) tidak dapat menjelaskan secara terperinci mengenai hasil analisis deskriptif. Dengan adanya hal tersebut, maka saran bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengujian lainnya untuk mengetahui hasil dari statistik deskriptif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, T., and F. Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abusharba, M. T., I. Triyuwono, M. Ismail, and A. F. Rahman. 2013. "Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks". *Global Review of Accounting and Finance*. Vol 4:Pp. 159 – 170.
- Agnes Sawir. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E. F., and J. F. Huston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede Riarawati. 2013. "Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Assets to Loan Ratio* (ALR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013". *Jurnal Pengaruh Rasio Perbankan Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati. 2014. "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3.
- Enny Evelina. 2012. "Pengaruh Rasio Permodalan Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Swasta Nasional Di BEI". *Bekala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1.

- Ghozali, I., and H. Latan. 2014. *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, METODE DAN APLIKASI*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol 3:1.
- Ihyaul Ulum MD. 2011. *Klinik Skripsi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPPE.
- Kadek, Y.P., Nyoman, S.W., dan Edy Sujana. 2015. "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)". *e-Journal Ak SI Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Peraturan Bank Indonesia.2008. "*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*". Nomor: 10/15/PBI/2008.
- Peraturan Bank Indonesia.2013. "*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*". Nomor 15/12/PBI/2013.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar modal di indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.